

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1
LEBAKWANGI PAGEDONGAN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

SITI SUHARYANTI

Nim: 092338029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PURWOKERTO
2 0 1 4**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : **SITI SUHARYANTI**
NIM : 092338029
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Januari 2014

IAIN PURWOKERTO

Saya yang menyatakan

SITI SUHARYANTI
NIM.092338029



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A.Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LEBAKWANGI PAGEDONGAN
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang disusun oleh Saudari Siti Suharyanti (NIM. 092338029) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan tanggal 6 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Sumiarti, M. Ag
NIP.

Slamet Yahya, M. Ag
NIP.

Pembimbing/Penguji

Sony Susandra, M.Ag
NIP.197204291999031001

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP.

Slamet Yahya, M. Ag
NIP.

Purwokerto, 24 Juni 2014

Ketua,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag
NIP. 19670815 1992031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di. Purwokerto**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara Siti Suharyanti NIM.092338029 yang berjudul :

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LEBAKWANGI PAGEDONGAN
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Januari 2014

Pembimbing

**Sony Susandra, M.Ag
NIP.197204291999031001**

**Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah
Dasar Negeri 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara
Tahun Pelajaran 2013/2014**

Siti Suharyanti
NIM.092338029

ABSTRAK

Kompetensi keperibadian terkait dengan moral guru yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Landasan utama moral seorang guru hingga ia dapat bersikap dan berperilaku yang terpuji Dengan landasan keimanan dan ketakwaan yang kuat seorang guru dapat mengenali dan menguasai dirinya sehingga dia tidak akan bersikap angkuh, sombong dan tidak berperilaku yang tidak sesuai dengan perannya sebagai sosok pendidik. Jadi memiliki karakteristik kepribadian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan, perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kompetensi kepribadian dari seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan modal dasar bagi guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai hidup yang dihayati dalam kehidupan.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung, kemudian disajikan bersifat deduktif induktif. Selanjutnya, dianalisis dengan model analisis interaktif. Dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan secara interaktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi meliputi, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, memiliki kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja, memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat serta memajukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki perilaku yang disegani, memiliki akhlak mulia, menjadi teladan dengan menampilkan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

Kata-Kata Kunci : Kompetensi kepribadian, guru PAI

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al Ahzab : 21).

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak/ dan Ibu tercinta.
2. Bapak/ dan Ibu mertua tercinta.
3. Suamiku tercinta.
4. Kakak dan adikku tersayang.
5. Segenap keluarga bersarku.
6. Teman-teman seangkatan senasib dan seperjuangan.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan Semesta Alam atas limpahan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014” dapat penulis selesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moril maupun materil dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M. Pd.I, Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Ag, Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Supriyanto, Lc, M. Si, Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M. Pd.I, (Pgs) Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Drs. Amat Nuri, M. Pd.I, Sekertaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Sumiarti, M. Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Sony Susandra, M.Ag dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
9. Segenap dosen dan pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.

10. Sugiman, SPd.SD, Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis serta memberikan data-data yang penulis perlukan.
11. Bapak dan Ibu guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
13. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akherat. Akhirnya penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang ada pada diri penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, rekan seprofesi dan pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 29 Januari 2014
Penulis

SITI SUHARYANTI
NIM.092338029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDSAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	13
1. Pengertian Kompetensi Guru	13
2. Bentuk-Bentuk Kompetensi Guru.....	15
3. Kode Etik Guru	21
4. Tantangan Guru Masa Depan.....	23
B. Kompetensi Kepribadian.....	25
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	25
2. Macam-macam Kompetensi Kepribadian.....	29
3. Tugas dan Kewajiban Guru PAI	34
C. Pendidikan Agama Islam	36

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	40
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	43
4. Arah Pengembangan Pendidikan Agama Islam	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Guru PAI SD Negeri 1 Lebakwangi	54
1. Riwayat Guru PAI SD Negeri 1 Lebakwangi	54
2. Riwayat Profesi Guru PAI SD Negeri 1 Lebakwangi	56
B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI SD Negeri 1 Lebakwangi	58
1. Menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender	58
2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	61
3. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi	62
4. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	64
5. Berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat	66
6. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	68
7. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	69
8. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	71
9. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri	73
10. Bekerja mandiri secara profesional	74
11. Memahami kode etik profesi guru	75
12. Menerapkan kode etik profesi guru	76

13. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru	77
C. Upaya Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi	78
1. Melalui Diklat Kepribadian.....	79
2. Melalui <i>questionnaire</i>	80
D. Analisis Data	82
1. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi	82
2. Analisis Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi.....	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (Pasal 1 Ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara itu perwujudan unjuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalitas yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional (Undang-Undang RI, 2003: 2).

Profesionalitas berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Kendatipun berbagai pandangan tentang masalah tersebut telah banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, namun satu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat memerlukan suatu lembaga pendidikan guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya dikembangkan program guru yang memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional, serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi kultural masyarakat (Oemar Hamalik, 2002: 1).

Menurut Malik Fajdar (2002:73) memaparkan bahwa tantangan yang dihadapi guru saat ini adalah citra guru dewasa ini dalam keadaan terpuruk.

Hal ini dapat dilihat dari kewibawaan guru dimata peserta didik yang mendapat perhatian. Meskipun keadaan tersebut bukan monopoli guru Indonesia tetapi mungkin juga diseluruh dunia, tetapi bukan merupakan alasan untuk meremehkan masalah tersebut. Bukankah di dalam undang-undang kita menempatkan profesi guru itu sebagai profesi yang mulia? Terpuruknya profesi guru di Indonesia disebabkan oleh berbagai hal antara lain sebagai berikut. Di dalam sejarah perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia telah terjadi anomalia mengenai status profesi guru. Citra yang begitu tinggi mengenai guru sebagai begawan terus hidup di dalam masyarakat kita. Namun di dalam perkembangan masyarakat modern, citra guru yang begitu agung tersebut telah kehilangan daya tariknya. Hal ini disebabkan karena status profesi guru yang hidup di dalam dunia tradisional terus dipertahankan di dalam dunia super modern dewasa ini.

Hal ini juga berdampak pada pencitraan guru PAI, dewasa ini guru PAI mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Sebagian pengamat pendidikan berpendapat bahwa krisis ekonomi dan politik yang melanda masyarakat Indonesia secara berkepanjangan disebabkan terutama oleh krisis akhlak yang menandakan bahwa pendidikan agama Islam telah gagal membina masyarakat, khususnya masyarakat peserta didik, untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa yang mampu mencegah umat Islam dari praktek-praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang didorong oleh sikap hidup konsumeristik, materialistik dan hedonistik (Ismail SM dan Abdul Mukti, 2000: 147).

Masalah yang perlu segera mendapatkan jawaban terutama dari para guru pendidikan agama Islam adalah mampukah kegiatan pendidikan agama Islam berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan

kemajuan teknologi informasi, dan mampukah mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi tersebut. Dalam kondisi semacam itu masyarakat rupannya masih berharap besar sekaligus menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh agama, yang di dalamnya sarat akan dimensi moralitas, akhlak dan spiritualitas baik secara konseptual maupun aktualitasnya dan normativitas maupun historisitasnya (Muhaimin, 2001: 86).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, memaparkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Firdaus: 2006: 35).

Merujuk pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dapat penulis paparkan bahwa kompetensi kepribadian terkait dengan moral guru yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Landasan utama moral seorang guru hingga ia dapat bersikap dan berperilaku yang terpuji sehingga menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya adalah keimanan dan ketakwaan sesuai dengan agama yang dianutnya. Dengan landasan keimanan dan ketakwaan yang kuat seorang guru dapat mengenali dan menguasai dirinya sehingga dia tidak akan bersikap angkuh, sombong dan tidak berperilaku yang tidak sesuai dengan perannya sebagai sosok pendidik.

Perlu diingat bahwa guru harus dapat memberi keteladanan yang terbaik bagi siswanya. Kita masih ingat dengan pribahasa klasik, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari” Pribahasa ini mengandung makna jika guru memberi contoh perilaku yang kurang baik maka murid akan berperilaku yang lebih kurang baik lagi. Seandainya informasi benar bahwa saat ini banyak guru ketika Ujian Nasional suka membocorkan jawaban kepada siswanya,

maka contoh perilaku guru tersebut menggambarkan contoh kebejatan moral guru yang dapat merusak sikap dan perilaku anak didiknya.

Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas keguruan secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai hidup yang dihayati serta mengarahkan seluruh tindak keguruannya hendaknya bersumber pada pengalaman iman yang hidup.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi pada tanggal 14 Maret 2013 ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar PAI kami sangat menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan baik lintas agama maupun seagama yang dianut siswa tanpa membedakan latar belakang masing-masing baik dari sisi ras, suku, etnik, agama, budaya, status sosial, maupun gender. Guru PAI juga senantiasa patuh terhadap nilai dan norma agama maupun nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran baik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan maupun jujur dalam hati sebagai kepribadian tegas dalam menegakan kebenaran dimana yang benar harus dikatakan benar dan yang salah harus dikatakan salah. Dengan adanya kepribadian guru tersebut cukup efektif dimana siswa merasa diperlakukan yang sama meskipun memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

Guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi memiliki kompetensi kepribadian yang dilandasi ketakwaan dengan akhlak mulia sehingga setiap perbuatannya mampu menjadi teladan yang baik untuk siswa. sehingga guru memiliki

pribadi yang mantap dan stabil baik dari segi ilmu dan akhlak, dan menjadi sosok yang berwibawa. Pribadi yang mantap dan stabil guru PAI tercermin terhadap sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa melalui perbuatannya. Pribadi yang mantap dan stabil ditunjukkan guru PAI melalui konsistensi antara yang diajarkan dengan perbuatannya yang didukung dengan semangat tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya. Dengan hal tersebut dapat membuat siswa semangat dalam upaya meneladani akhlak, sikap dan perilaku guru dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Lebakwangi guru juga berupaya untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Penulis juga melihat bahwa guru memiliki bertanggung jawab tinggi akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dengan kepercayaan diri yang kuat dan tidak terlalu terikat dengan akunya akan dan lebih mudah mengadakan hubungan sosial. Lebih lanjut penulis melihat bahwa guru bekerja mandiri secara profesional tidak mau membesar-besarkan masalah kecil, bahkan berusaha mengecilkan masalah-masalah besar. Guru PAI juga bekerja cukup ulet dan tekun dalam bekerja sehingga program pendidikan yang telah digariskan dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik.

Kondisi saat ini guru PAI berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru yang meliputi bertindak sesuai dengan akhlak Islam bertindak patuh dan tunduk terhadap ajaran Islam, bangga sebagai guru PAI dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani, bertindak

sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani siswa. Disamping itu juga terus menunjukkan semangat kerja yang tinggi sehingga program pendidikan yang dicanangkan dapat memperoleh hasil memuaskan. Penulis bermaksud memeliti yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.”

B. Definisi Operasional

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 dipaparkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah bertindak sesuai dengan norma agama, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Depag RI, 2006: 65).

Kompetensi kepribadian guru yang penulis maksud adalah orang yang mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak dalam menuju proses pendewasaan dalam

rangka pembinaan pribadi dan akhlak dalam beragama dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pada hakekatnya, pengertian ini memberi makna bahwa pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam dan kajian materi pembelajaran yang dikemas menjadi bidang studi (Jasuri Shofi, 2001 : 17).

Pendidikan Agama Islam yang di maksud penulis adalah mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah merupakan salah satu upaya seorang guru dalam mendidik siswanya untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dan ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. SD Negeri 1 Lebakwangi

Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi adalah lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Banjarnegara. SD Negeri 1 Lebakwangi beralamat di Jalan Raya Lebakwangi, Pagedongan.

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah dalam judul di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru PAI adalah suatu penelitian lapangan yang mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dan definisi operasional, maka rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari definisi operasional dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.”

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
- b. Memberi masukan bagi guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara guna lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran, karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap kepribadian siswa.
- c. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivator bagi orang tua untuk terus mengfokuskan perhatian terhadap anaknya khususnya dalam bidang kepribadian anak.
- d. Memberi masukan kepada orang tua agar terus memberi perhatian terhadap anak sehingga kepribadian anak semakin baik.
- e. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah dengan jalan melibatkan semua unsur masyarakat.
- f. Untuk memberikan masukan kepada Program Studi PAI Tarbiyah STAIN Purwokerto sebagai bahan pustaka.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah yakni dalam pendidikan Islam kompetensi kepribadian guru mutlak diperlukan. Hal ini karena kewajiban guru adalah mendidik siswa untuk mencintai Rasul dan membaca Al-Qur'an.

Menurut pendapat Samana (2004: 54) menjelaskan bahwa dengan mencermati kompetensi di atas, maka kompetensi ini membawa kepada para guru untuk seyogyanya memiliki sikap pribadi dan sosial, setidaknya seperti tercermin di bawah ini :

- a. Guru harus menghayati serta mengamalkan nilai hidup yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Guru bertindak jujur dan bertanggung jawab terhadap perbuatannya.
- c. Guru mampu berperan sebagai pemimpin.
- d. Guru harus bersikap bersahabat dan terampil dalam berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Guru mampu berperan secara aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat.
- f. Dalam persahabatan dengan siapapun, guru tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
- g. Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam lingkup kesejawatan (antar sesama guru) maupun dalam kehidupan masyarakat dan guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
- h. Guru hendaknya tampil secara pantas dan rapi dan mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.

i. Dalam keseluruhan relasi sosial dan profesionalnya, guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam penyelesaian tugas sebagai pengajar.

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya antara lain, pertama skripsi karya saudari Erni Fatmawati yang berjudul “Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Wonosobo. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada peran yang cukup strategis apabila guru PAI memiliki kompetensi profesional yang baik, maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut penulis hal ini terjadi karena kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam tugasnya sebagai pengajar merupakan cerminan dari penguasaan dan pemahaman bahan-bahan pelajaran yang telah digariskan oleh kurikulum. Guru yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan bahan dan mempunyai ketrampilan mengajar dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah dapat mengerti dan memahami perannya sebagai pengajar, yang kemudian membawa siswa untuk memiliki minat belajarnya yang tinggi.

Kedua skripsi karya saudara Imam Sadali yang berjudul “Studi Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bawang, Banjarengara. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensain kepemimpinan guru dalam pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif, Bawang, Banjarnegara.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel untuk $N = 50$ pada taraf signifikansi 5 %, didapatkan $r = 0,354$. Didapatkan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,551 > 0,354$). Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang menurun. Hasil perhitungan korelasi product

moment diperoleh harga koefisien (r_{xy}) korelasi sebesar 0.551. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel atau ($0,551 > 0,354$), maka antara kedua variabel tersebut dikatakan mempunyai hubungan, yang berarti antara kompetensi kepemimpinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut penulis, dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam proses pendidikan seperti kemampuan untuk mengatur proses belajar mengajar, kemampuan memimpin kelas, mengorganisasikan pelajaran dan bahan ajar, menguasai siswa, maka akan menghasilkan antusiasme siswa pada pelajaran yang disampaikan guru lebih mendapat perhatian sehingga siswa benar-benar menguasai materi yang disampaikan guru. Jadi semakin pandai guru menguasai situasi pembelajaran maka ketertarikan siswa pada materi pelajaran akan semakin baik sehingga siswa mendapatkan prestasi baik.

Kedudukan penelitian ini adalah merupakan pengembangan dari hasil riset yang telah ada, yaitu dengan mengkaji kompetensi kepribadian Guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi. penelitian sebelumnya meneliti tentang persepsi siswa peran tentang kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar siswa dan skripsi yang berjudul pengaruh kompetensi kepemimpinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu: bab pertama pendahuluan, bab kedua landasan teoritis, bab ketiga metode penelitian, bab keempat pembahasan hasil penelitian dan bab kelima penutup. Sebelum

kelima bagian itu diungkap, terlebih dahulu dipaparkan tentang halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar daftar isi, daftar tabel dan lampiran meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran maupun daftar riwayat hidup.

Bab I Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Kompetensi Kepribadian Guru PAI. Berisi pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, peran kompetensi guru, pengertian kepribadian kepribadian guru, bentuk-bentuk kompetensi kepribadian guru, kompetensi kepribadian guru PAI, pengertian PAI, dasar-dasar pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI, karakteristik pembelajaran PAI, pentingnya PAI bagi siswa, peran kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran PAI.

Bab III Metode Penelitian. Berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi gambaran umum SD Negeri 1 Lebakwangi data tentang kompetensi kepribadian guru SD Negeri 1 Lebakwangi, analisis data tentang kompetensi kepribadian guru PAI SD Negeri 1 Lebakwangi.

Bab V Penutup. Simpulan, dan saran, merupakan bab terakhir dari skripsi ini untuk melengkapi skripsi ini disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, biografi dan daftar ralat dibagian akhir penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta memajukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
6. Upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI khususnya di SD Negeri 1 Lebakwangi yang dilakukan melalui diklat kepribadian dan *questionnaire* merupakan salah satu pilihan untuk menata dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI. Kedua cara ini akan bisa mengimbangi pola diklat guru sebelumnya yang masih menekan sisi

akademik dan kurang memperhatikan pengembangan kepribadian. Program yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana ini akan efektif bila bertemu padu dengan kemauan yang kuat untuk berubah pada masing-masing guru PAI. Sehingga akan lahir guru-guru PAI yang berkepribadian sesuai dengan diharapkan.

B. Saran-Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran, yang bisa dijadikan bahan informasi bagi SD Negeri 1 Lebakwangi :

1. Bagi siswa

- a. Dengan mengetahui kompetensi kepribadian guru, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.
- b. Agar selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dengan cara menyusun jadwal kegiatan.
- c. Agar selalu berusaha untuk meneladani kepribadian guru dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Agar senantiasa meningkatkan pengetahuan ilmu agama, sehingga siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Bagi guru PAI

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

- b. Penelitian ini memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan dan pengembangan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.
- c. Agar dapat lebih meningkatkan didalam mengarahkan siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara melibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar PAI di sekolah.
- d. Mempertahankan dalam membina agar siswa tetap istiqomah dalam menjalankan perintah Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

3. Penulis

- a. Penelitian ini merupakan pengalaman dan latihan dalam memecahkan masalah yang nyata serta memperoleh gambaran yang nyata tentang kompetensi kepribadian guru PAI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru sertadapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *Islam dan Idealitas Manusia, Dilemma Anak Buruh dan Wanita Modern*, Yogyakarta: Sypress, 1997.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ Yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2002.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2005.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Gava Media, 2011.
- Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Depdikbud, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2000.
- Firdaus, *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Dirjen PAI 2006.
- Franz Magnis Suseno, *Berfilsafat dari Konteks*, Jakarta : Gramedia, 2002.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2001.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- I. Made Wirarta, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Ismail SM dan Abdul Mukti, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan masyarakat Madani*, Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran* Jakarta: PT Hidayat Karya Agung, 2001.
- Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Alfa Grafikatama, 1998.

- Mohammad Shofan, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 2001.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2001.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Nasional*, Semarang : Aneka Ilmu, 2002.
- Samana, *Wawasan Tugas Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Prisma Agung Insani, 2004.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1 Ayat 1.
- Zainal Aqib, *Panduan Praktis Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Mengembangkan Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

1. Bagaimana riwayat hidup dan riwayat pendidikan sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi?
2. Apakah bapak mengabdikan sebelum diangkat PNS menjadi guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi.?
3. Menurut bapak Kepala, bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi.?
4. Sejak kapan bapak mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Lebakwangi.?
5. Menurut bapak Kepala, bagaimana kemampuan ilmu agama yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi.?
6. Menurut bapak Kepala, bagaimana kompetensi kepribadian Guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi?
7. Bagaimana implementasi kepribadian dalam menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat, daerah asal, dan gender?
8. Menurut bapak bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi?
9. Menurut bapak dalam konteks berperilaku jujur, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI?
10. Menurut bapak dalam konteks kepribadian tegas, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI?
11. Menurut bapak kepala, dalam konteks kepribadian yang manusiawi itu bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI?
12. Bagaimana penerapan berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia dalam pembelajaran?
13. Menurut bapak apakah perilaku guru PAI SD Negeri 1 Lebakwangi dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat?
14. Menurut bapak berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat dalam pembelajaran apakah menjadi penting?
15. Bagaimana upaya dalam menampilkan diri sebagai pribadi mantap dan stabil?
16. Langkah-langkah kongkrit apa yang dilakukan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil?
17. Kepribadian guru diantaranya menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa bagaimana bapak melakukan hal tersebut?
18. Bagaimana bapak memaknai menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran?
19. Menurut bapak kepala, apa ciri-ciri bahwa guru memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran?
20. Menurut bapak apa makna dari bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri dalam pembelajaran PAI?
21. Menurut bapak apakah guru PAI sudah bekerja secara mandiri dan profesional
22. Apakah guru PAI memahami kode etik profesi guru dlm kegiatan pembelajaran?

23. Bagaimana cara memahami kode etik profesi guru dalam kegiatan pembelajaran?
24. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 1

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

1. Observasi di SD Negeri 1 Lebakwangi dalam berbagai aktivitas siswa dalam bergaul di sekolah baik dengan sesama teman maupun guru.
2. Observasi pada saat pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Lebakwangi berlangsung.
3. Observasi terhadap aktivitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi di luar kelas.
4. Observasi terhadap kepribadian guru dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.
5. Observasi terhadap sikap dan akhlak guru baik dalam berbicara. Bergaul maupun dalam berpaikaniaan dalam pembelajaran PAI SD Negeri 1 Lebakwangi.
6. Observasi pada saat guru bersimpati kepada siswa dalam pembelajan sebagai kepribadian yang baikdi SD Negeri 1 Lebakwangi
7. Observasi terhadap sifat sifat bangga menjadi guru PAI dan percaya pada diri sendiri dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi.
8. Observasi tehadap keuletan dan ketekunan dalam bekerja khususnya pada guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3 : Fieldnote Wawancara

1. *Bagaimana riwayat hidup dan riwayat pendidikan sebelum menjadi guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi?*

Jawab: saya anak dari Bapak Marsudi. Saya lahir di kota Banjarnegara pada tanggal 11 November 1955. Pada tahun 1968. saya menyelesaikan studinya di Sekolah Dasar Negeri 1 Majalengka, kemudian dilanjutkan di PGA Negeri 4 Tahun Banjarnegara yang diselesaikan pada tahun 1972, PGA Negeri 6 Tahun Banjarnegara lulus tahun 1974, DII IAIN Walisongo Semarang lulus tahun 1999 dan SI UNSIQ Wonosobo lulus tahun 2011.

2. *Apakah bapak mengabdikan sebelum diangkat PNS menjadi guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi.?*

Jawab: Ya saya mengajar di TPQ yang saya dirikan, mengajar di SD Negeri 1 Majalengka dan mengajar di MI Ma'arif Majalengka.

3. *Menurut bapak Kepala, bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi.?*

Jawab: Beliau adalah seorang yang memiliki kepribadian yang baik berakhlak mulia, rendah hati dan konsisten dengan apa yang diucapkan. Beliau adalah teladan bagi kami dalam berbicara, bergaul maupun dalam pengamalan ajaran agama Islam.

4. *Sejak kapan bapak mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi.?*

Jawab: Saya ditempatkan di SD Negeri 1 Lebakwangi sejak tahun 2003 hingga sekarang. Namun sebelumnya mengajar di SD Negeri 2 Kebondalem, SD Negeri 2 Wiramastra dan SD Negeri 3 Lebakwangi.

5. *Menurut bapak Kepala, bagaimana kemampuan ilmu agama yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Lebakwangi.?*

Jawab: Bapak Ahmad Basuki memiliki ilmu pengetahuan agama yang lengkap, luas dan mendalam, sesuai pengalaman beliau yang cukup lama ditambah latar belakang pendidikannya yang relevan mendukung profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai tokoh pendakwah yang cukup disegani di daerahnya. Beliau menempatkan diri sebagai teladan bagi siswanya.

6. *Menurut bapak Kepala, bagaimana kompetensi kepribadian Guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi?*

Jawab: Kompetensi kepribadian guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI. Pribadi guru juga berperan dalam membentuk pribadi siswa, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

7. *Bagaimana implementasi kepribadian dalam menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat, daerah asal, dan gender?*

Jawab: Dalam proses belajar mengajar PAI saya sangat menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan baik lintas agama maupun seagama yang dianut siswa tanpa membedakan latar belakang masing-masing baik dari sisi

ras, suku, etnik, agama, budaya, status social, maupun gender. Namun demikian kami tetap menanamkan nilai-nilai kedamaian, menghormati adanya perbedaan, tanggung jawab, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan dan persatuan.

8. *Menurut bapak Kepala bagaimana implementasi kepribadian dalam pembelajaran dengan menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender?*

Jawab: Implementasi kepribadian guru PAI dalam pembelajaran adalah memahami makna multikultural dan pluralisme yang kemudian dimanifestasikan ke dalam sistem pendidikan di sekolah. Guru juga perlu memberikan satu pemahaman kepada siswa bahwa ada banyak nilai, kultur, ras, suku, agama yang saling hidup berdampingan satu sama lain.

9. *Menurut bapak kepala, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi?*

Jawab: Dalam masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif dibandingkan dengan kompetensi pedagogik atau profesional. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, pada umumnya masyarakat cenderung akan cepat mereaksi. Hal ini tentu dapat berakibat terhadap merosotnya wibawa guru.

10. *Menurut bapak, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi?*

Jawab: Patuh terhadap nilai dan norma dalam masyarakat menjadi kunci kebibawaan seorang guru, termasuk saya. Kendati demikian dalam tataran realita upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan akademik. Lihat saja, dalam berbagai pelatihan guru, materi yang banyak dikupas cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan akademik.

11. *Menurut bapak dalam kontek berperilaku jujur, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI?*

Jawab: Yang jelas perilaku jujur menempati peringkat pertama sebagai sifat yang paling disoroti oleh semua orang. Kejujuran seorang guru PAI menjadi patokan baik dan buruknya perilaku seorang guru. Untuk itu saya selalu berupaya untuk berperilaku jujur baik dalam perkataan perbuatan maupun jujur dalam hati.

12. *Menurut bapak dalam kontek kepribadian tegas, bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI?*

Jawab: Artinya kepribadian tegas dalam menegakan kebenaran dimana yang benar harus dikatakan benar dan yang salah harus dikatakan salah hendaknya konsisten dan tidak boleh berubah-ubah.

13. *Menurut bapak kepala, dalam kontek kepribadian yang manusiawi itu bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI?*

Jawab: Kepribadian manusiawai yang diterapkan guru PAI menurut saya sudah sangat relevan dengan kondisi psikologis dan fisik siswa, sehingga dampak dari kepribadian tersebut cukup efektif dimana siswa merasa diperlakukan yang sama meskipun memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

14. *Bagaiman penerapan berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia dalam pembelajaran?*

Jawab: Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi ketakwaan dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya dengan tetap bertawakkal kepada Allah.

15. *Menurut bapak kepala apakah perilaku guru PAI SD Negeri 1 Lebakwangi dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat?*

Jawab: Guru PAI dapat menjadi teladan. Guru PAI adalah sosok yang diharapkan oleh siswa maupun masyarakat sekitar, guru PAI menjadi sumber keteladanan dalam pengembangan kepribadian. Guru PAI tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasehat/perintahnya) dan ditiru (di contoh sikap dan perilakunya).

16. *Menurut bapak berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat dalam pembelajaran apakah menjadi penting?*

Jawab: Secara psikologis siswa cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dipelajari. Misalkan ketika saya hendak mengajarkan tentang kasih sayang kepada siswanya, tetapi di sisi lain secara disadari atau biasanya tanpa disadari, saya sendiri malah cenderung bersikap tidak senonoh, mudah marah dan sering bertindak kasar, maka yang akan melekat pada siswa bukanlah sikap kasih sayang, melainkan sikap tidak senonoh itulah yang lebih berkesan dan tertanam dalam sistem pikiran dan keyakinan siswanya.

17. *Menurut bapak kepala, bagaimana upaya guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil?*

Jawab: Guru PAI seyogyanya memiliki pribadi yang mantap dan stabil baik dari segi ilmu dan akhlak, sosok yang berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Pribadi yang mantap dan stabil guru PAI tercermin terhadap sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa melalui perbuatannya.

18. *Langkah-langkah kongkrit apa yang dilakukan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil?*

Jawab: Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil dapat diukur dari konsistensi antara yang diajarkan dengan perbuatannya yang didukung dengan semangat tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya.

19. *Kepribadian guru diantaranya menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa bagaimana bapak melakukan hal tersebut?*

Saya harus memiliki pribadi yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru saya juga harus memiliki pribadi yang arif. Selanjutnya dengan kewibawaan maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin tertib.

Dengan demikian kewibaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru melainkan siswa akan taat patuh pada peraturan yang berlaku.

20. *Bagaimana bapak memaknai menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran?*

Jawab: Saya sebagai guru dituntut untuk dapat bekerja secara teratur tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan integritas pribadi saya tidak terjadi, dengan sendirinya melainkan tumbuh melalui proses belajar.

21. *Menurut bapak kepala, apa ciri-ciri bahwa guru memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam pembelajaran?*

Jawab: Guru yang bertanggung jawab tinggi akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Kalau melakukan kesalahan atau berbuat kesalahan, dia berani mengakuinya dan segera meminta maaf dan memperbaikinya. Ketika mengalami kegagalan, dia tidak akan mencari kambing hitam untuk disalahkan. Bahkan kalau merasa kecewa dan sakit hati, tidak akan menyalahkan siapapun.

22. *Menurut bapak apa makna dari bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri dalam pembelajaran PAI?*

Jawab: Bangga menjadi guru bukan berarti menyombongkan diri, namun kebesaran jiwa untuk mengakui profesinya sebagai guru. Bangga menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam bekerja secara optimal. Ketika menghadapi masa-masa sukar dia tetap tegar, tidak membiarkan dirinya hanyut dalam keadaan kesusuahan dan keputusasaan.

23. *Menurut bapak kepala apa makna dari bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri dalam pembelajaran PAI?*

Jawab: Ya guru harus memiliki kepercayaan diri yang kuat dan tidak terlalu terikat dengan akunya akan lebih mudah mengadakan hubungan sosial. Dengan tidak terikat pada aku, energi psikhisnya lebih bebas diarahkan kepada orang.

24. *Menurut bapak kepala apakah guru PAI sudah bekerja secara mandiri dan profesional?*

Jawab: Guru PAI sudah bekerja secara mandiri dan profesional. Mereka menganggap pekerjaannya tidak mengalami permasalahan yang signifikan. Guru PAI tidak suka membesar-besarkan masalah kecil, bahkan berusaha mengecilkan masalah-masalah besar.

25. *Menurut bapak Kepala apakah guru PAI telah memahami kode etik profesi guru dalam kegiatan pembelajaran?*

Jawab: Ya cukup pahan, karena guru PAI mampu mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti menanamkan dan atau mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mentransfer dan mengembangkan pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

26. *Menurut bapak bagaimana cara memahami kode etik profesi guru dalam kegiatan pembelajaran?*

Jawab: Salah satu cara dalam memahami kode etik profesi guru adalah disiplin dalam bekerja. Disiplin merupakan sesuatu yang terletak didalam hati

didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu tidak sebagaimana yang ditetapkan oleh norma-norma aturan yang berlaku.

27. Menurut bapak Kepala apakah guru PAI telah memahami kode etik profesi guru dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Intinya diarahkan pada kompetensi integritas ini guru sudah kompeten dengan kualifikasi baik.

28. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi.

Jawab: Ya dilakukan dengan cara melalui diklat kepribadian, kemudian yang kedua melalui *questionnaire* atau daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh sejumlah orang yang khususnya untuk mengumpulkan data.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **SITI SUHARYANTI**
Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 2 November 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Nikah / Belum Nikah : Menikah
Alamat : Twelagiri, RT 02 RW 6 Banjarnegara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah Twelagiri lulus tahun 1997.
2. MI Muhammadiyah Twelagiri lulus tahun 2003.
3. SMP Muhammadiyah Banjarnegara lulus tahun 2006.
4. SMK Muhammadiyah Banjarnegara lulus tahun 2009.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani sumpah bilamana perlu.

IAIN PURWOKERTO

Banjarnegara, 29 Januari 2014

Penulis

SITI SUHARYANTI